



Penerapan Metode Thariqah Tasalsuli Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Santri PPTQ Baitul Abidin Darussalam Wonosobo

Mustofa Hafifi

Universitas Sains Al-Qur'an

mustofahafifi271200@gmail.com

Nasokah

Universitas Sains Al-Qur'an

nasokah@gmail.com

Soffan Rizqi

Universitas Sains Al-Qur'an

soffan@unsiq.ac.id

Alamat: Universitas Sains Al-Qur'an (Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03, Kalibeber, Mojotengah, Wonosobo, Jawa Tengah 56351)

mustofahafifi271200@gmail.com

Abstract: *This research aims: 1) To find out the method of memorizing the Al-Qur'an Tariqah Tasalsuli at PPTQ Baitul Abidin Darussalam. 2) To find out the application of the Tariqah Tasalsuli method in improving the memorization of the Al-Qur'an for PPTQ Baitul Abidin Darussalam students. 3) To determine the factors that support and hinder the application of the Tariqah Tasalsuli method in improving the memorization of the Al-Qur'an for PPTQ Baitul Abidin Darussalam students. This research uses a qualitative research approach where the type of research is field. Data collection techniques used participant observation, in-depth interviews and documentation methods. Then data sources were obtained from field research, qualitative research and case studies. The analysis technique used is analysis of data collected by research through methodological tools. The results of the research show that: 1) The Tariqah Tasalsuli method of memorizing the Al-Qur'an at PPTQ Baitul Abidin Darussalam is a suggestion given by Asatidz to students who feel that they still have difficulty memorizing the Al-Qur'an and quickly forget their memorization due to lack of focus and repetition. - repeat the memorization which results in the memorization not sticking in the memory. 2) application of the tasalsuli thariqah method at PPTQ Baitul Abidin Darussalam, starting with the students preparing to memorize the surah by reciting one page over and over then reading it again and again verse by verse while memorizing it when the students have completely memorized the previous verse then they can continue with the second verse, then combined and so until the last verse and even the last surah. Then the students who are ready to submit their memorization come forward to demonstrate their memorization to the teaching ustadz by repeating the previous surah. 3) The most important supporting factor in the Tariqah Tasalsuli Method is the intention and motivation of the students themselves to be able to fluently read and memorize the Koran according to the rules of the science of tajwid. Meanwhile, the most common inhibiting factor is the condition of some students who have never memorized the Koran, so they need to adjust to get used to memorizing the Koran. Another weakness is that students are easily distracted when doing muroja'ah to improve their memorization.*

Keywords: *Tariqah Tasalsuli, Santri Al-Qur'an memorization, PPTQ Baitul Abidin Darussalam*

Abstrak. :Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui metode menghafal al-Qur'an Thariqah Tasalsuli di PPTQ Baitul Abidin Darussalam. 2) Untuk mengetahui penerapan metode Thariqah Tasalsuli dalam meningkatkan daya ingat hafalan al-Qur'an santri PPTQ Baitul Abidin Darussalam. 3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dari penerapan metode Thariqah Tasalsuli dalam meningkatkan daya ingat hafalan al-Qur'an santri PPTQ Baitul Abidin Darussalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana jenis penelitiannya bersifat lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian sumber data diperoleh dari penelitian lapangan, penelitian kualitatif dan studi kasus. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh penelitian melalui perangkat metodologi. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa : 1) Metode menghafal Al-Qur'an Thariqah Tasalsuli di PPTQ Baitul Abidin Darussalam merupakan saran yang diberikan oleh asatidz kepada santri yang merasa masih kesulitan dalam menghafal al-Qur'an dan cepat lupa terhadap hafalannya dikarenakan kurangnya fokus dan mengulang-ulang hafalannya yang mengakibatkan hafalan belum melekat dalam ingatan. 2) penerapan metode thariqah tasalsuli di PPTQ Baitul Abidin Darussalam, diawali dengan santri bersiap untuk menghafal surah dengan membaca berulang satu halaman kemudian membaca berulang ayat demi ayat sembari dihafalkan ketika santri sudah benar-benar hafal dengan ayat sebelumnya baru kemudian boleh melanjutkannya pada ayat kedua, kemudian digabungkan begitu pula sampai ayat terakhir bahkan sampai surah terakhir. Kemudian santri yang siap untuk menyetorkan hafalannya maju kedepan mendemonstrasikan hafalannya kepada ustadz pengampu dengan mengulang dari surah sebelumnya. 3) Faktor Pendukung paling utama dalam Metode Thariqah Tasalsuli adalah Niat dan motivasi para santri itu sendiri untuk bisa lancar membaca dan menghafal al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid. Sedangkan faktor penghambat paling umum adalah keadaan sebagian santri yang belum pernah menghafal al-Qur'an sehingga perlu menyesuaikan agar terbiasa menghafal al-Qur'an. Kelemahan lainnya adalah santri mudah terganggu ketika melakukan muroja'ah untuk meningkatkan hafalannya.

Kata kunci: Thariqah Tasalsuli, Hafalan Al-Qur'an Santri, PPTQ Baitul Abidin Darussalam

LATAR BELAKANG

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam serta bernilai mukjizat juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai segala aspek kehidupan baik didunia maupun diakhirat dan Allah telah menjamin penjagaannya.

Beberapa tahun setelah wafatnya Nabi Muhammad, tepatnya pada khalifah Usman, proses kodifikasi al-Qur'an dilakukan. Geliat dan motivasi sahabat nabi untuk menghafal al-Qur'an adalah untuk tetap menjaga kemurnian dari pemalsuan kitab suci al-Qur'an serta ingin memperoleh manfaatnya baik di dunia dan di akhirat.

Dengan menghafalkan al-Qur'an inilah sebagai salah satu cara agar al-Qur'an tetap terjaga sepanjang zaman. Sehingga sampai saat ini motivasi ini tetap diwarisi oleh para kaum muslim yang menjadi penghafal al-Qur'an. Dalam menghafal al-Qur'an dibutuhkan kekhusyukan. Kekhusyukan yang dimaksud adalah meninggalkan segala sesuatu selain al-Qur'an yang sedang dibacanya dan fokus untuk menghafalkannya. Seorang penghafal al-Qur'an haruslah memiliki niat serta tekad yang kuat karena proses yang akan dihadapi sangatlah panjang dan tanggung jawab yang besar karena beban yang ditanggung oleh seorang penghafal al-Qur'an bukan ketika waktu menghafal saja, tetapi seumur hidup.

Di zaman sekarang ini, pondok pesantren tahfidz al-Qur'an tidaklah sedikit. Tersebar di seluruh Indonesia bahkan dunia. Termasuk Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Abidin Darussalam Wonosobo, yang merupakan salah satu pondok tahfidz al-Qur'an yang cukup terkenal didaerahnya. Setiap pondok pesantren memiliki metode dan caranya masing-masing dalam menunjang keberhasilan santrinya dalam menghafalkan al-Qur'an yang

menjadi ciri khas sebagai perbedaan pondok satu dengan pondok lainnya, salah satu metode yang digunakan santri pondok pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Abidin Darussalam dalam menghafal al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode Thariqah Tasalsuli.

Secara umum metode Thariqah Tasalsuli adalah metode yang sering digunakan oleh para santri dalam menghafal al-Qur'an, salah satunya yaitu metode yang diterapkan oleh para santri di PPTQ Baitul Abidin Darussalam Wonosobo. Kebanyakan santri menilai bahwa metode ini adalah metode yang sangat cocok mereka terapkan dalam menghafal al-Qur'an, karena mereka merasa bahwa dengan metode ini mereka lebih mudah dalam menghafal dan mengingat ayat-ayat yang sedang dihafalkan, dan juga mereka merasa bahwa dengan metode ini mereka lebih mudah untuk meningkatkan prestasi hafalannya (Banyaknya hafalan yang diperoleh).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode menghafal al-Qur'an Thariqah Tasalsuli di PPTQ Baitul Abidin Darussalam, mengetahui penerapan metode Thariqah Tasalsuli dalam meningkatkan daya ingat hafalan al-Qur'an santri PPTQ Baitul Abidin Darussalam, dan mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dari penerapan metode Thariqah Tasalsuli dalam meningkatkan daya ingat hafalan al-Qur'an santri PPTQ Baitul Abidin Darussalam.

KAJIAN TEORITIS

1. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari kata "hafal" yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku atau catatan.

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lainlain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali (recalling) harus tepat.

Memori ingatan merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena hanya dengan ingatan itulah manusia mampu merefleksikan dirinya, berkomunikasi dan menyatakan pikiran dan perasaan yang berkaitan dengan pengalaman-pengalamannya. Inagatan juga berfungsi memproses informasi yang kita

terima pada setiap saat, meskipun sebagian besar informasi yang masuk itu diabaikan saja, karena tidak dianggap begitu penting atau tidak diperlukan lagi dikemudian hari.

Adapun teori-teori yang umum dalam Tahfidzul Qur'an seperti :

a. Hadr

Pengertian dari istilah ini adalah cara membaca al-Qur'an dengan kecepatan cukup tinggi (cepat). Biasanya 1 halaman menghabiskan waktu kurang dari 1 menit saja. Biasanya cara membaca seperti ini hanya digunakan oleh orang yang sudah khatam dalam menghafal al-Qur'an dan juga lancar. Bagi mereka cara ini digunakan untuk mengulang hafalan yang banyak dengan waktu yang singkat, supaya hafalan mereka bisa lebih sering terbaca. Meskipun dengan cara ini tidak menambah kelancaran hafalan, tapi hanya bertujuan agar hafalan tidak ditelantarkan.

b. Tadwir

Pengertian dari istilah ini adalah cara membaca al-Qur'an dengan kecepatan sedang. Tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat. Biasanya 1 halaman menghabiskan waktu 1 sampai 2 menit. Biasanya cara ini digunakan oleh orang yang ingin mengulang hafalan dengan jumlah yang banyak sekaligus memperkuat hafalannya. Meskipun bila menggunakan cara ini hafalan hanya sedikit bertambah kuat. Kecuali bila memang benar-benar fokus dalam mengulang hafalan, maka cara ini cukup memperkuat ingatan hafalan Anda.

c. Tartil

Pengertian dari istilah ini adalah cara membaca al-Qur'an dengan kecepatan lambat. Biasanya 1 halaman menghabiskan waktu lebih dari 2 menit. Cara ini biasanya digunakan untuk memperkuat hafalan. Bisa ketika menambah hafalan atau ketika mengulang hafalan lama. Keuntungan menggunakan cara ini ialah dapat memperkuat hafalan, meskipun cara ini memerlukan waktu yang tidak sedikit.

d. Teori Takrir

Istilah takrir berasal dari bahasa Arab yang berarti pengulangan. Metode takrir adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan.

Hafalan yang sudah di-*sima*-kan kepada pengampu yang semula sudah baik dan lancar kadangkala terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi

hilang, oleh karena itu perlu diadakan takrir atau mengulang kembali hafalan yang telah di-*sima*-kan kepada pengampu tadi.

Pada proses menghafal al-Qur'an keinginan cepat khatam 30 juz memang sangatlah wajar, namun jangan sampai keinginan tersebut menjadikan terburu-buru dalam menghafal dan pindah ke hafalan baru. Dikhawatirkan akan melalaikan hafalan yang sudah pernah dihafal tidak diulang kembali karena lebih fokus pada hafalan baru dan tidak men-takrir hafalan yang lama.

e. Teori Murojaah

Secara bahasa murojaah berasal dari bahasa Arab رجع-يرجع-رجعا yang artinya kembali. Sedangkan menurut istilah adalah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalnya. Murojaah juga bisa disebut metode pengulangan berkala, ada beberapa materi pelajaran yang memang perlu untuk dihafalkan setelah dihafalkan masih perlu untuk dilang atau murojaah. Murojaah adalah mengulang-ulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru, kyai atau bu nyai.

Hafalan yang sudah di-*sima*-kan kepada guru, kyai ataupun bu nyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu perlu diadakan murojaah kembali hafalan yang telah di-*sima*-kan kepada guru, kyai ataupun bu nyai.

Jadi metode murojaah merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan al-Qur'an kita tanpa adanya murojaah maka rusaklah hafalan kita.

f. Teori Ziyadah

Pengertian Secara Bahasa atau etimologi, Arti ziyadah dalam Bahasa Arab adalah menambah, berasal dari kata zaada – yaziidu ziyaadah (ziyaadatan) yang artinya bertambah. Jadi pengertian ziyadah secara istilah adalah menambah hafalan atau menghafal ayat baru

2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode menghafal al-Qur'an merupakan faktor yang penting untuk mencapai suatu tujuan, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, sedangkan yang dimaksud menghafal al-Qur'an adalah membaca tanpa melihat mushaf al-Qur'an.

Adapun metode menghafal al-Qur'an disini adalah cara yang digunakan dalam menghafal al-Qur'an sehingga dapat hafal al-Qur'an 30 juz, mengingat metode

tersebut merupakan salah satu faktor yang tidak boleh diabaikan karena ikut serta menentukan keberhasilan menghafal al-Qur'an.

3. Metode Thariqah Tasalsuli

Metode menghafal al-Qur'an dengan cara membaca ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang, metode ini dilakukan dengan cara membaca satu ayat pertama kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal. Setelah ayat pertama berhasil dihafalkan, dilanjutkan dengan ayat kedua, ketiga, keempat dan seterusnya hingga hafal dan melekat dalam ingatan.

4. Faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Thariqah Tasalsuli

a. Faktor pendukung penerapan metode Thariqah Tasalsuli

Faktor pendukung penerapan metode Thariqah Tasalsuli pertama adalah faktor niat dan motivasi dari santri itu sendiri untuk dapat lancar membaca dan menghafal al-Qur'an sesuai kaidah tajwid ilmu. Kedua adalah faktor lingkungan yang hampir semua santri disini rata-rata menerapkan metode Thariqah Tasalsuli dalam menghafal al-Quran.

b. Faktor penghambat penerapan metode Tharikh Tasalsuli

Faktor penghambat dari metode ini adalah faktor santri itu sendiri yang belum terlalu menguasai ilmu tajwid dengan baik, sehingga masih merasa kesulitan dalam membaca ayat yang akan dihafalkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif di mana jenis penelitiannya bersifat lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Kemudian sumber data diperoleh dari penelitian lapangan, penelitian kualitatif dan studi kasus. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh penelitian melalui perangkat metodologi, di mana data diperoleh menggunakan proses analisis data sebagai berikut: 1) Pengumpulan data 2) Reduksi data 3) Penyajian data dan 4) Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Thariqah Tasalsuli di PPTQ Baitul Abidin Darussalam

Pemilihan metode yang tepat sesuai kemampuan santri merupakan sebuah langkah yang amat penting untuk dilakukan, dimana sebagai penunjang keberhasilan dalam sebuah metode yang akan diterapkan, karena pemilihan metode yang tepat berkaitan dengan identifikasi kebutuhan yang akan dicapai oleh suatu lembaga atau perorangan. Ada beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk menentukan sebuah metode yang tepat bagi santri, yaitu:

- a. Santri menyerahkan hafalan mereka kepada asatidz untuk diulangi (takror). Proses ini memungkinkan asatidz untuk mendengar dan mengoreksi hafalan santri, memastikan bahwa setiap ayat dihafal dengan benar sesuai dengan tajwid dan pelafalan yang tepat.
- b. Koreksi dan evaluasi, ketika santri melakukan takror, asatidz memberikan koreksi jika terdapat kesalahan dalam hafalan. Hal ini dilakukan secara langsung dan segera, sehingga santri dapat memperbaiki kesalahan mereka dan menghafal dengan benar.

Setelah langkah-langkah diatas telah dilakukan selanjutnya lakukan analisis terhadap kebutuhan santri, melihat kemampuan yang dimiliki santri, kesibukan santri, sehingga nantinya dalam memberikan saran tentang bagaimana agar hafalanya menjadi lebih baik sesuai dengan kondisi santri.

2. Penerapan Metode Thariqah Tasalsuli Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Santri PPTQ Baitul Abidin Darussalam Wonosobo

Berdasarkan hasil analisis, bahwasanya metode tasalsul di PPTQ Baitul Abidin Darussalam, penerapannya disini tidak semua santri diwajibkan untuk menggunakan metode ini. Metode tasalsul ini hanya sebuah saran dari asatidz bagi santri yang dirasa mengalami kesulitan dalam menghafal.

Untuk penerapan metode tasalsul memiliki beberapa tahapan diantaranya adalah dimulai dengan membaca halaman yang akan dihafal sampai ayat-ayatnya familiar, selanjutnya menghafalkan satu persatu mulai ayat pertama sampai terakhir, setelahnya baru digabungkan keseluruhan ayat yang sudah dihafal jika sudah baru disamakan kepada temenya sebelum disetorkan kepada ustadz atau bapak pengasuh'

Ayat-ayat yang dihafal akan di setorkan kepada bapak pengasuh ketika sore hari setelah solat asar, sebelumnya santri mengulang-ulang hafalanya sampai benar-benar yakin, baru nanti antri untuk menyetorkan hafalanya. Tidak sampai disitu

setelah selesai ngaji kitab setelah solat magrib, santri akan menyetorkan kembali hafalan yang sudah disetorkan disore hari kepada bapak pengasuh.

Hafalan yang benar akurat dan kuat belumlah sempurna jika belum diulang-ulang dalam waktu berdekatan. Muroja'ah sendiri, bersama-sama teman, muroja'ah kapanpun dimanapun, dan dengan ustadz adalah langkah terbaik untuk menjaga hafalan. Jangan terbuai dengan waktu penguasaan hafalan yang singkat dan yang terpenting adalah hafalan yang dapat bertahan lama. Begitulah seharusnya seseorang penghafal al-Qur'an, ia tidak disibukan oleh sesuatu selain al-Qur'an. Disetiap waktu, ia mengulang-ulang hafalannya.

Menurut Zawawie dan Mukhlisoh mengulang bersama dengan teman sangat membantu, sebab terkadang kalau mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan partner, kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan diperbaiki.

Penerapan metode Thariqah Tasalsuli dalam meningkatkan daya ingat hafalan al-Qur'an disesuaikan dengan kebutuhan dari santri itu sendiri, karena yang memahami kemampuan ingatan kita adalah kita sendiri, penguasaan ilmu tajwid menjadi salah kunci keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an karena dengan kita memahami ilmu tersebut akan mempermudah kita dalam melantunkan ayat-ayat yang sedang dihafal. Memperbanyak mengulang hafalan bersama teman akan mengoreksi kesalahan bacaan kita, jadi perbanyaklah muroja'ah bersama teman agar bacaan al-Qur'an kita bisa lebih baik lagi dan tidak terjadi kesalahan dalam membacanya.

Ada tiga waktu ngaji yang diwajibkan di PPTQ Baitul Abidin Darussalam guna mengulang ayat-ayat al-Qur'an yang sudah dihafal, pertama adalah ngaji pagi, dilaksanakan setelah solat subuh dan setelah waktu duha, hafalan yang di setorkan adalah hafalan yang telah lama, biasanya santri meyetorkan hafalannya 1 juz bahkan ada yang lebih. Yang kedua ada ngaji sore, santri diwajibkan menyetorkan hafalan terbaru dan juga mengulang hafalan yang sudah lama, ngaji dilakukan setelah solat asar sampai selesai kisaran jam 5 sore. Yang ketiga adalah ngaji malam, santri diwajibkan menyetorkan hafalannya minimal setengah juz ditambah dengan hafalan terbaru. Dimulai setelah ngaji kitab sampai selesai, bagi santri yang tidak menyetorkan hafalannya ataupun tidak ngaji akan dikenai sanksi seperti nderes al-Qur'an sambil berdiri selama 15-20 menit, hal ini bertujuan agar santri lebih disiplin dan tidak lupa dengan kewajibanya yaitu mengaji.

Berdasarkan hasil temuan data yang diperoleh peneliti, bahwasanya para santri merasakan manfaat dari penerapan metode tasalsul ini. Sesuai dengan hasil temuan secara umum para santri yang menerapkan metode ini mengemukakan bahwa dengan penerapan metode tasalsul dalam membuat hafalan menjadi lebih mudah,. Karena terbiasa melafazkan secara berulang-ulang dengan rutin dan terjadwal, sehingga tidak mudah lupa, dan dapat menambah penguatan hafalan karena pengulangan merupakan alternatif ketika seseorang mengalami kelupaan.

3. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Penerapan Metode Thariqah Tasalsuli Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Santri PPTQ Baitul Abidin Darussalam Wonosobo

Suatu kegiatan atau program yang diterapkan tentu akan mengalami pasang surut, seperti adanya pendukung pasti adanya kendala, baik itu secara internal maupun eksternal dalam menjalani program tersebut, begitupula dengan penerapan metode tasalsul yang memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut ini uraian mengenai faktor-faktor tersebut:

Faktor umum pendukung penerapan metode tasalsul yaitu :

a. Pertama Niat dan Motifasi

Berdasarkan hasil temuan data yang diperoleh peneliti di PPTQ Baitul Abidin Darussalam Wonosobo bahwasanya salah satu yang menjadi pendukung penerapan metode ini adalah niat, karena ketika niat kita sudah baik pasti akan menghasilkan sesuatu yang baik. Ustadz memiliki peran yang cukup besar dalam memberikan motivasi semangat dan menjadi contoh teladan bagi santri, karena ia merupakan orangtua kedua bagi siswa yang harus dipatuhi dan disegani, dan harus memiliki karakter yang tegas dan tanggap. Berdasarkan hasil temuan, ustadz yang berada di PPTQ Baitul Abidin Darussalam memiliki karakter yang tegas dan konsisten hal ini terlihat saat santri melakukan setoran ustadz melakukan absen agar dapat mengetahui siapa saja yang tidak mengaji. Seorang ustadz juga merupakan sebuah fasilitator dalam mengontrol ataupun menyimak agar dapat berjalannya penerapan metode tasalsul ini.

b. Kedua adalah Orangtua

Orangtua memiliki peran yang sangat penting dalam membantu hafalan yang dilakukan oleh santri, Orangtua bisa bekerjasama dengan pihak Pondok Pesantren agar selalu mengontrol anaknya ketika berada di rumah dan selalu memberikan dukungan serta semangat ketika anaknya berada di pondok

pesantren agar hafalan mereka terus meningkat dan kegiatan tetap berjalan dengan lancar.

Dukungan keluarga terutama orangtua sangatlah penting kepada seseorang yang sedang menghafal dan mengulang hafalan al-Qur'an, baik dari segi moril dan materil, karena ketika dia mendapatkan dukungan dan motivasi yang penuh, maka dia akan bersungguh-sungguh mencapai target dan semangat dalam menjalankan kewajiban.

c. Ketiga adalah teman dan lingkungan sekitar

Teman merupakan salah satu pengaruh yang cukup besar bagi santri, karena jika memiliki teman yang pergaulan dan karakteristik prilakunya baik, rajin, semangat, maka yang lain akan mencerminkan hal yang sama juga dan begitupula sebaliknya. Oleh sebab itu setiap santri harus pandai-pandai memilih teman apalagi harus tinggal bersamaan setiap harinya.

Menurut Muhammad Abdul Fatah teman itu sangat besar pengaruhnya terhadap penghafal al-Qur'an. Upayakan mencari teman yang memiliki prinsip dan tujuan yang sama-sama ingin menghafal al-Qur'an, karena dengan begitu maka antar teman akan saling memotivasi, saling menyimak hafalan, saling menasehati serta dapat diajak untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.

Secara umum faktor penghambat dalam penerapan metode tasalsul adalah sebagai berikut:

1) Pertama Rasa Malas

Kondisi santri menjadi faktor penghambat yang cukup serius, karena objek dari penerapan metode tasalsul ini adalah santri itu sendiri. Jika kondisi santri tidak begitu stabil maka prosesnya tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Jika hal tersebut terjadi maka santri yang menjadi sasaran objek penerapan metode tersebut tidak akan berjalan lancar. Secara garis besar menambah hafalan baru lebih mudah daripada harus menjaga hafalan, karena ketika seseorang menghafal semangatnya akan terdorong untuk bisa, sedangkan untuk menjaga dan mengulang hafalan selalu bersamaan dengan rasa malas dan, lemahnya semangat dan menunda-nunda.

2) Kedua adalah waktu

Penerapan metode tasalsul sangat menghabiskan banyak waktu, karena metode ini mengharuskan penghafalnya mengulang-ulang ayat

yang sedang dihafal sampai lebih dari sepuluh kali. Dengan tujuan ayat yang sedang dihafal nantinya tidak mudah hilang atau lupa, ayat yang sedang dihafal benar-benar melekat dalam ingatan.

3) Ketiga adalah pengalaman atau latar belakang

Perbedaan latar belakang merupakan suatu situasi atau kondisi yang dapat mempengaruhi kondisi santri. Misalnya dalam proses menghafal al-Qur'an santri yang berasal dari pondok yang tidak memiliki program hafalan di pondok sebelumnya, tidak memiliki pengalaman dalam menghafal sehingga merasa kesulitan. Maka, dengan perbedaan latar belakang atau pengalaman yang dimiliki oleh santrinya, ustadz disini dapat melakukan penanganan terhadap santri yang baru mulai menghafal.

Menurut Oemar Hamalik, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jenis-jenis individual adalah Kecerdasan (*Intelligence*), Bakat (*Aptitude*), Keadaan Jasmaniah (*Physical Fitness*), Penyesuaian Sosial dan Emosional (*Social And Emotional Adjustment*), Latar Belakang Keluarga (*Home Background*).

Disisi lain menurut Nini Subini yang menyatakan bahwa jenis-jenis perbedaan individual yang terdapat pada diri individu dapat dibedakan sebagai berikut: 1) Perbedaan Latar Belakang, 2) Perbedaan Kognitif, 3) Perbedaan Kecakapan Bahasa, 4) Perbedaan Kecakapan Motorik, 5) Perbedaan Bakat, 6) Perbedaan Kesiapan Belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di PPTQ Baitul Abidin Darussalam Wonosobo, metode menghafal Al-Qur'an Thariqah Tasalsuli merupakan saran yang diberikan oleh asatidz kepada santri yang merasa masih kesulitan dalam menghafal al-Qur'an dan cepat lupa terhadap hafalannya dikarenakan kurangnya fokus dan mengulang-ulang hafalannya yang mengakibatkan hafalan belum melekat dalam ingatan.

Penerapan metode thariqah tasalsuli merupakan pendekatan yang tepat dan efektif. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri yang mengalami perubahan terhadap hafalannya setelah menerapkan metode ini. Dengan mengaplikasikan terhadap teknik dan tahapan-tahapan yang telah direncanakan, kemudian santri bersiap untuk menghafal surah dari ayat pertama dengan menghafalkannya secara berulang sehingga santri benar-benar hafal baru kemudian melanjutkannya pada ayat kedua, kemudian digabungkan begitu pula sampai ayat terakhir bahkan sampai surah terakhir. Kemudian santri yang siap untuk

menyetorkan hafalannya maju kedepan mendemonstrasikan hafalannya kepada ustadz pengampu dengan mengulang dari surah sebelumnya.

Faktor Pendukung paling utama dalam Metode Thariqah Tasalsuli adalah Niat dan motivasi para santri itu sendiri untuk bisa lancar membaca dan menghafal al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid. Sedangkan faktor penghambat paling umum adalah keadaan sebagian santri yang belum pernah menghafal al-Qur'an sehingga perlu menyesuaikan agar terbiasa menghafal al-Qur'an. Kelemahan lainnya adalah santri mudah terganggu ketika melakukan muroja'ah untuk meningkatkan hafalannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas waktu dan pemikiran yang Anda luangkan untuk meninjau dan memberikan masukan yang berharga. Umpan balik Anda sangat membantu meningkatkan kualitas artikel ini. Semoga artikel ini dapat memberikan dampak positif bagi pembaca, khususnya dalam meningkatkan kualitas dirinya sendiri.

DAFTAR REFERENSI

- “5 Metode Menghafal Al-Qur'an Dengan Cepat Dan Benar” <https://kumparan.com/berita-hari-ini/5-metode-menghafal-al-quran-dengan-cepat-dan-benar-1zGUu5NnNcI/full> (diakses pada 3 oktober 2023, pukul 17.17)
- “Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Kalibeber Wonosobo”
Jurnal Al Qalam, Vol.XIII
- Abdrussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: CV. Syakir MediaPress.
- Abdulwaly, Cece. 2019. *Pedoman Muraja'ah Al-Qur'an*, Sukabumi: Farha Pustaka.
- Achmadi, Abu dan Cholid Narkubo. 2005. *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, Lexy J. Moelong, *Metode Peneltian Kualitatif*.
- AI Zarnuji, Burhanuddin. 2009. *Terjemah Ta'lim Muta'alim Mulai Mengaji, Ukuran Dan Urutanya*, Terjemahan: Abdul Kadir Aljufri Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Al-Ghautsani dan Yahya. 2018. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I.
- Analisa, Siti Nur. 2021. *Efektivitas Metode Thariqah Tasalsuli Dalam Menghafal AL Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Falah Pacul Bojonegoro*, Bojonegoro: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*.

- Aulia, Lutfi Nela. 2021. *Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap)*. Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap tahun.
- Az-Zawawi, Yahya Abdul Fattah. 2013. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina.
- Basworo dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Cahya, Muhammad Bintang Krisma. 2022. *Analisis Penerapan Netode Tasalsul Untuk Meningkatkan Motivasi Santri Kelas 6 Dalam Menghafal Juz „amma Di Madrasah Diniyah Ma"arif Panjeng 1 Jenangan Ponorogo*, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Fatah, Muhammad Abdul. 2016. *Memorizing Al-Qur'an*, Malang, Aditya Media Publishing.
- Fatiatun dkk. 2021. *Panduan Penulisan Skripsi FITK UNSIQ*, Wonosobo: UNSIQ Press.
- Ibrahim Yusuf, santri putra PPTQ Baitul Abidin Darussalam Kalibeper, Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah, Wawancara oleh penulis di pondok pesantren, 8 Mei 2024
- Ilham Fawaz, santri putra PPTQ Baitul Abidin Darussalam Kalibeper, Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah, Wawancara oleh penulis di pondok pesantren, 8 Mei 2024.
- J.R.Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif; Jenis, Karakter dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo.
- Khasanah, Uswatun. 2019. 'Pengaruh Suasana Hati (Mood) Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Peserta Didik SMP IT Mutiara Hati Kecamatan Puwarkarja Klampok Kabupaten Banjarnegara.
- Khusnul Huda, asatidz putra PPTQ Baitul Abidin Darussalam Kalibeper, Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah, Wawancara oleh penulis di pondok pesantren, 8 Mei 2024.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Meirani, Agustin, Ngadri Yusro dan Syaiful Bahri. 2020. 'Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al Quran Santri Di Pondok Pesantren Arrahmah Curup', Didaktika: JURNAL PENDIDIKAN, 14.1.
- Muhamad Nazilul Furqon, salah satu santri putra PPTQ Baitul Abidin Darussalam Kalibeper, Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah, Wawancara oleh penulis di pondok pesantren, 8 Mei 2024.
- Muhamad Sahal Mahfudz, santri putra PPTQ Baitul Abidin Darussalam Kalibeper, Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah, Wawancara oleh penulis di pondok pesantren, 8 Mei 2024.
- Noor, Aziz dk. 2017. *Panduan Penulisan Skripsi FITK UNSIQ*, Wonosobo: UNSIQ Press.

- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antara Press.
- Rizqi Khoirulloh, lurah putra PPTQ Baitul Abidin Darussalam Kalibeber, Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah, Wawancara oleh penulis di pondok pesantren, 8 Mei 2024.
- Sa'dullah. 2008. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.
- Setiawan, Dian. 2021. *Efektivitas Metode Thariqah Tasalsuli Dalam Pembelajaran Tahfidz Qur'an di Pesantren DARUL ARQAM Desa SEGALA MIDER*, Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Metro.
- Singaribun, Masri dan Sofyan. 1987. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Tulungagung : Akademia Pustaka.
- Ustadz Ahmat Iklas, asatidz putra PPTQ Baitul Abidin Darussalam Kalibeber, Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah, Wawancara oleh penulis di pondok pesantren, 8 Mei 2024.
- W. Al Hafidz, Ahsin.2000. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahidin , santri putra PPTQ Baitul Abidin Darussalam Kalibeber, Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah, Wawancara oleh penulis di pondok pesantren, 8 Mei 2024.
- Zawawie dan Mukhlisoh. 2011. *Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina.
- Zen, Muhaimin. *Bimbingan praktis menghafal Al Qur'anul Karim*.